

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab IV tinjauan teori penulis memaparkan tentang: a) Paparan Data Penelitian, b) Temuan Penelitian . Untuk pembahasan selanjutnya akan dijabarkan sebagai berikut:

A. Paparan data Peneliti

1. Nilai Religius

a. Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Kab. Blitar

Pendidikan karakter dapat di implementasikan melalui 6 strategi namun, pondok pesantren ini menerapkan straregi dan pendekatan yang meliputi integrasi melalui pembiasaan bahwa :

Pengondisian dan pembiasaan untuk mengembangkan karakter yang diinginkan. Hal ini diantaranya dapat dilakukan melalui mengucapkan salam saat mengawali proses belajar mengajar, berdoa sebelum memulai pekerjaan untuk menanamkan terima kasih kepada Allah SWT dan melaksanakan shalat berjama'ah.

Pada kesempatan kali ini, bapak K.H Asmawi Mahfudz, M.Ag selaku Pengasuh Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Kab. Blitar menuturkan tentang strategi pembentukan karakter santri bahwa :

Kalau ditanya bagaimana strategi pondok dalam menanamkan nilai karakter. Strategi pondok pesantren ini dominan pada pembiasaan santri contohnya saya sendiri, saya selalu mengawali pembelajaran dengan salam dan para santri juga menjawab salam dan ketika mengakhiri pelajaran saya juga mengucapkan salam hal ini akan menjadi suatu kebiasaan yang baik karena samean

sendiri juga sudah tahu salam itu artinya keselamatan, dengan salam kita akan saling bisa mendoakan. Pembiasaan ini juga dapat dilakukan melalui berdoa sebelum memulai pekerjaan maupun ketika akan memulai belajar dan setelah belajar. Misalnya lagi santri dibiasakan selalu sholat berjama'ah pada mulanya memang banyak yang terlambat akan tetapi jika dibiasakan mereka akan menjadi tertib.¹

Sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Kab. Blitar bapak K.H Asmawi Mahfudz, M.Ag menuturkan strategi pondok pesantren dalam mengupayakan penanaman nilai karakter dipondok pesantren itu ditanamkan dengan cara pembiasaan. Sama halnya dengan ustadz minannurokhim, S.Pd sebagai ustadz yang mengajar kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* juga menuturkan hal yang sama.

Mengenai strategi pondok dalam menanamkan nilai karakter pada arek arek yaitu dengan cara pembiasaan. Pembiasaan yang bisa ditanamkan sejak awal yaitu dengan cara mengucapkan salam baik dimanapun jika bertemu ustadz maupun dengan pengasuh. Dan jangan lupa menerapkan 3S senyum sopan salam, itu akan menjadi kebiasaan yang sangat baik walaupun kelihatannya sangat sepele,tapi menurut saya pribadi itu sangat baik dan harus dibiasakan.²

Data tersebut juga didukung dengan hasil observasi peneliti pada saat informan berada dikelas sebelum proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan.

Sewaktu peneliti mengadakan observasi dilokasi yang bertepatan pada hari sabtu, dipagi hari yang cerah pada jam 04.55 ba'da subuh peneliti bergegas untuk menggali informan dengan sedalam-dalamnya dan tidak menyia-nyiakan sedikitpun kegiatan yang dilakukan informan. Kegiatan belajar mengajar kitab Ta'lim ini memang dimulai jam 04.55. Namun, antusias para santri sudah sangat terlihat setelah mereka sholat subuh berjama'ah mereka langsung bergegas ke kelas. peneliti mendapati para santri

¹ Wawancara dengan Dr. K.H Asmawi mahfudz, M.Ag pada tanggal 10 april 2020

² Wawancara dengan Ustadz Minannurokhim, S.Pd pada tanggal 11 april 2020

bercakap-cakap menggunakan bahasa arab. Setelah ustadz sampai dikelas dan mengucapkan salam mereka langsung diam dan menjawab salam. Itulah contoh pembiasaan yang dilakukan informan.³

Begitupun penuturan dari ustadz lain yang tidak mengajar kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* yaitu ustadz Khoirul Anwar, S.H. beliau juga menuturkan tentang strategi pondok dalam membentuk karakter santri melalui pengajian kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*.

Strategi Pondok pesantren yang saya ketahui selama ini dalam mengupayakan penanaman karakter pada santri yaitu dengan cara pembiasaan. Pembiasaan yang bagaimana? Yaitu pembiasaan yang diawali dari hal yang terkecil terlebih dahulu contohnya mengucapkan salam, kan salam iku bima'na masalah atau keselamatan adalagi pembiasaan yang sholat jama'ah, arek-arek santri iku kan memamng bermacam-macam karakter yang dibawa dari bait, jadi ya ada yang rajin sholat ada juga yang harus dioprak-oprak apalagi ini santri putra.⁴

Ustadzah Agustina Nur Azizah, S.Pd ustadzah yang mendampingi mereka 24 jam menuturkan bahwa segala sesuatu yang diharapkan seorang asatidz wa asatidzah harus sesuai dengan karakter atau kaidah kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* yang diajarkan itu dapat dipahami dan dapat ditanamkan oleh para santri. Hal ini pondok pesantren mempunyai strategi :

Yang saya ketahui tentang strategi pondok pesantren dalam penanaman nilai karakter, yaitu dengan pembiasaan, saya sering melihat santri yang awalnya dipaksa untuk melakukan lama kelamaan dia terbiasa dan akan menjadi kebiasaan jika tidak di kerjakan mbak. Contohnya sholat jama'ah saja mereka yang dari rumah mempunyai karakter yang baik akan mudah adaptasi dengan lingkungan pondok kebalikannya jika dari rumah

³ Observasi, pada tanggal 11 april 2020

⁴ Wawancara dengan ustadz Khoirul anwar, S.H pada tanggal 16 april 2020

memang karakter nya belum tertata dia dipondok secara perlahan akan mengikuti peraturan.⁵

Data tersebut juga didukung dengan hasil observasi di firqoh

Robi'ah Al adawiyah pada saat kegiatan keseharian difirqoh.

Waktu itu pada sore hari, pada jam 15.00 peneliti melihat aktivitas informan mengoprak-ngoprak santri untuk persiapan shalat ashar, memang ada yang langsung berangkat ada juga yang sulit dan ada juga yang alasan. Hal itu semua jika sudah dibiasakan maka akan melekat pada hati santri, jika dia tidak melakukan akan terasa ada yang kurang.⁶

Hal ini juga senada yang dikatan oleh santri putri Pondok

Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Kab. Blitar dia mengatakan bahwa:

Saya merasakan bahwa pembiasaan – pembiasaan yang ada dipondok pesantren ini membuat saya lebih semangat dari awal saya kelas 1 yang tidak mengerti apa manfaatnya salam dan apa manfaatnya sholat jama'ah dan sekarang saya sudah kelas 2 dikit demi sedikit bahwa sholat jamaah itu sangat penting dzah, ketika saya terlambat 1 roka'at saja saya sangat getun.⁷

Hal ini juga senada yang dikatan oleh santri putra Pondok

Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Kab. Blitar dia mengatakan bahwa:

Mbak tau sendirikan santri putra itu dominan malas dalam kegiatan kecuali olahraga, yang saya ketahui pembiasaan dipondok pesantren ini yang membuat saya sadar pentingnya menanamkan karakter yang baik dari kelas 1 dulu hal yang diajarkan oleh ustadz/ustadzah yaitu pembiasaan – pembiasaan dari hal yang dianggap sepele seperti mengucapkan salam tambah lagi mbak, sebelum saya mondok disini saya itu sering mengkodho' sholat tapi disini diajarkan para santri harus sholat jama'ah, dan sekarang saya sudah kelas 2 jadi saya skarang rajin sholat jama'ah karena jika saya terlambat saya malu mbak.⁸

Kesimpulan dari pernyataan diatas tentang Strategi pembentukan

karakter Religius berdasarkan Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* di

⁵ Wawancara dengan ustadzah Agustina Nur Azizah , S.Pd pada tanggal 13 april 2020

⁶ Observasi pada tanggal 6 april 2020

⁷ Wawancara dengan santri putri alya hilmi nur iza pada tanggal 14 april 2020

⁸ Wawancara dengan santri putra lutfi pada tanggal 14 april 2020

Pon. Pes. Terpadu Al- Kamal Blitar yaitu meliputi Sifat yang ada di dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* berarti seorang asatidz wa asatidzah harus terlebih dahulu memahami bahkan menanamkan pada dirinya sendiri. Seperti yang dituturkan ustadz minannurrokhim, S.Pd sebagai pengajar kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* adalah strategi yang digunakan untuk membentuk karakter religius pada diri santri yaitu mulai dari pembiasaan-pembiasaan. Dan itu sesuai dengan apa yang dituturkan oleh wali firqoh, santri dan pengasuh. pembiasaan-pembiasaan itu meliputi membaca do'a sebelum dan sesudah belajar, mengucapkan salam dan menjawab salam, menerapkan 3S, dan melaksanakan ibadah keagamaan yaitu santri setiap bangun jam 03.00 dianjurkan sholat Tahajud.

Peneliti melakukan observasi pada waktu pengajian kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* dilaksanakan, karena untuk melihat strategi pengajian yang dilakukan langsung oleh santri dan ustadz di Pondok Pesantren Terpadu Al kamal Kab. Blitar. Strategi pondok dalam membentuk karakter santri melalui kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* agar kaidah-kaidahnya dapat di tanamkan oleh para santri dengan baik ustadz minannurrokhim, S.Pd selalu memberikan contoh dan pembiasaan. Ketika beliau mengucapkan salam santri juga mengucapkan salam.

Proses yang berlangsung dengan baik diawali seorang ustadz yang tenang dalam menyampaikan materi kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* dengan memberikan contoh melalui gambaran dan

pembiasaan baik dari dirinya. Dengan begitu santri mudah memahami kaidah yang ada didalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*.

b. Pondok Peasantren Nurul Ulum Kedungbunder Kab. Blitar

Pendidikan karakter dapat di implementasikan melalui 6 strategi namun, pondok pesantren ini menerapkan straregi dan pendekatan yang meliputi integrasi melalui pembiasaan, penanaman nilai positif dan pengintregrasian pada nilai dan etika pada setiap mata pelajaran bahwa :

Pengondisian dan pembiasaan untuk mengembangkan karakter yang diinginkan. Hal ini diantaranya dapat dilakukan melalui mengucapkan salam saat mengawali proses belajar mengajar, berdoa sebelum memulai pekerjaan untuk menanamkan terima kasih kepada Allah SWT dan melaksanakan shalat berjama'ah dan nilai positif yang ditanamkan oleh para warga dilingkungan pondok pesantren meliputi (Pengasuh, Ustadz dan Ustadzah, Santri dan seluruh civitas Pondok)

Pada kesempatan kali ini, bapak K.H Agus Muadhin, M.Pd selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ulum Kedungbunder Kab. Blitar menuturkan tentang strategi pembentukan karakter santri bahwa :

Yang namanya pondok pesantren itu karena santri disini usianya 12-15 tahun jadi dimasa awal remaja mereka jelas kita harus selalu senantiasa menanamkan nilai-nilai karakter kepada diri mereka. Kan disini setiap kamar itu ada pendampingnya. Dan mbak atau mas pendampingnya itu umurnya sudah diatas mereka dan jaraknya juga sudah jauh. Karena memang perlu dikasih pendamping. Karena mereka masa peralihan juga mulanya mereka dari SD/MI sekarang menginjak MTS dan apalagi mondok jauh dengan orang tua.⁹

⁹ Wawancara dengan K.H agus Muadhin, M.Pd pada tanggal 04 Maret 2020

Sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ulum Kedungbunder Kab. Blitar bapak K.H Agus Muadhin, M.Pd menuturkan strategi pondok pesantren dalam mengupayakan penanaman nilai karakter dipondok pesantren itu ditanamkan dengan cara pembiasaan. Sama halnya dengan bapak K.H. Marjito Hasan sebagai ustadz yang mengajar kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* juga menuturkan hal yang sama.

Strategi yang diutamakan dalam membentuk karakter santri itu yaiku pemberian contoh. Sebagai pengampu dan semua civitas yg terlibat La semua pengampu maupun semua yang berada dilingkungan pondok diharuskan memberikan uswah bukan hanya mauidhoh hasanah tapi juga ditekankan dengan uswah hasanah. La semua guru baik itu guru pengampu disekolah formal, madrasah diniyah dan satpam pun diharuskan mengikuti workshop dade guru utowo ustadz memberi contoh berpakaian, trus contoh perkataan, trus termasuk sapa senyum kabeh dijelaskan dan disepakati di workshop itu dadi satu tahun karek menjalankan..¹⁰

Data tersebut juga didukung dengan hasil observasi peneliti pada saat informan berada dikelas sebelum proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan.

Sewaktu peneliti mengadakan observasi dilokasi yang bertepatan pada hari senin, dipagi hari yang cerah pada jam 05.00 ba'da subuh peneliti bergegas untuk menggali informan dengan sedalam-dalamnya dan tidak menyia-nyiakan sedikitpun kegiatan yang dilakukan informan. Kegiatan belajar mengajar kitab Ta'lim ini memang dimulai jam 05.00 sampai jam 05.30 Namun, antusias para santri sudah sangat terlihat setelah mereka sholat subuh berjama'ah mereka langsung bergegas kmenuju ke surau. Setelah ustadz sampai dikelas dan mengucapkan salam mereka langsung diam dan menjawab salam. Itulah contoh pembiasaan yang dilakukan informan.¹¹

Ustadzah Maila Azka S.Pd ustadzah yang mendampingi mereka 24 jam menuturkan bahwa segala sesuatu yang diharapkan seorang

¹⁰ Wawancara dengan K.H Marjito Hasan pada tanggal 8 Maret 2020

¹¹ Observasi, pada tanggal 16 Maret 2020

asatidz wa asatidzah harus sesuai dengan karakter atau kaidah kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* yang diajarkan itu dapat dipahami dan dapat ditanamkan oleh para santri. Hal ini pondok pesantren mempunyai strategi :

Jadi kita disini karena namanya pondok pesantren ya mbak, karena santri disini usianya 12-15 tahun jadi dimasa awal remaja mereka jelas kita harus selalu senantiasa menanamkan nilai-nilai karakter kepada diri mereka. Lalu bagaimana cara menanamkan karakter santri ?¹² nah yang pertama kita melakukan pengintegrasian nilai dan etika pada setiap mata pelajaran, nah bagaiman caranya? Caranya ya sama tidak hanya pelajaran aqidan dan akhlak saja tetapi kesemua mata pelajaran entah itu Matematika entah itu IPA atau entah itu IPS dan sebagainya kita selalu menanamkan anak-anak itu ketika gurunya datang harus salim tetapi tidak kepada lawan jenis ya, ketika ustadznya datang mereka menghormati segera duduk dibangkunya masing-masing, tetapi jika ustadzahnya datang ya mereka salim dulu. Nah bagaiman kita sebelum memulai pelajara? Tentu jelas membaca do'a terlebih dahulu..¹³

Data tersebut juga didukung dengan hasil observasi diasrama putri Pondok Pesantren Nurul Ulum Kedungbunder Kab. Blitar.

Waktu itu pada sore hari, pada jam 14.00 peneliti melihat aktivitas para santri didalam asrama. Memang ketika saat mereka keluar dari kamar misalnya mengambil makanan, antre mandi mereka selalu menggunakan jilba. Hal ini memang benar-benar diterapkan penanaman karakter dipondok pesantren ini. ¹⁴

Begitupun penuturan dari ustadz lain yang tidak mengajar kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* yaitu ustadz Rudi Asrori, S.Pd. beliau juga menuturkan tentang strategi pondok dalam membentuk karakter santri melalui pengajian kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*.

¹² Peneliti

¹³ Wawancara dengan ustadzah Maila Azka pada tanggal 10 Maret 2020

¹⁴ Observasi pada tanggal 19 Maret 2020

Strategi pondok dalam upaya penanaman nilai karakter itu sangat banyak mbak contohnya dengan keteladanan dan pembiasaan – pembiasaan seperti sholat berjamaah, sholat dhuha, sholat tahajud dan tidak lupa sholat rawatib. Untuk sholat dhuhanya kita wajibkan dalam rangka litarbiyahdadinya untuk mendidik mereka biar terbiasa kita laksanakan secara berjma'ah biar mereka tidak merasa keberatan kalau bareng-barengan itu da semangatnya. Entah itu nanti tidak semuanya mudah digerakkan namanya santri cukup banyak ya kita berusaha mengawal mereka untuk selalu melaksanakan sholat dhuha dan tahajud.¹⁵

Hal ini juga senada yang dikatan oleh santri putri Pondok Pesantren Nurul Ulum Kedungbunder Kab. Blitar dia mengatakan bahwa:

Saya merasakan bahwa pembiasaan – pembiasaan yang ada dipondok pesantren ini membuat saya lebih semangat karena dirumhapun orang tua saya tambah sayang, karena dari pembiasaan yang ada dipondok terbawa dirumah.¹⁶

Kesimpulan dari pernyataan diatas tentang Strategi pembentukan karakter Religius berdasarkan Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* di Pon. Pes. Nurul Ulum Kedungbunder Kab. Blitar yaitu meliputi Sifat yang ada di dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* berarti seorang asatidz wa asatidzah harus terlebih dahulu memahami bahkan menanamkan pada dirinya sendiri. Seperti yang dituturkan K.H.Marjito Hasan sebagai pengajar kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* adalah strategi yang digunakan untuk mebentuk karakter religius pada diri santri yaitu mulai dari pembiasaan-pembiasaan. Dan itu sesuai dengan apa yang dituturkan oleh wali firqoh, santri dan pengasuh. pembiasaan- pembiasaan itu meliputi membaca do'a sebelum dan sesudah belajar, mengucapkan salam dan menjawab

¹⁵ Wawancara dengan ustadz Rudi Asrori, S.Pd pada tanggal 9 Maret 2020

¹⁶ Wawancara dengan santri Nais pada tanggal 12 maret 2020

salam, menerapkan 3S, melaksanakan ibadah keagamaan yaitu santri setiap bangun jam 03.00 diwajibkan sholat Tahajud dipagi harinya juga diwajibkan sholat dhuha dan merayakan hari besar keagamaan misalnya pawai ketika hari santri 22 oktober.

Peneliti melakukan observasi pada waktu pengajian kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* dilangsungkan, karena untuk melihat strategi pengajian yang dilakukan langsung oleh santri dan ustadz di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kedungbunder Kab. Blitar. Strategi pondok dalam membentuk karakter religius melalui kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* agar kaidah-kaidahnya dapat di tanamkan oleh para santri dengan baik K.H Marjito Hasan selalu memberikan contoh dan pembiasaan. Ketika beliau mengucapkan salam santri juga mengucapkan salam.

Proses yang berlangsung dengan baik diawali seorang ustadz yang tenang dalam menyampaikan materi kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* dengan memberikan contoh melalui gambaran dan pembiasaan baik dari dirinya. Dengan begitu santri mudah memahami kaidah yang ada didalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*.

2. Nilai Displin

Pendidikan karakter menjelma menjadi isu nasional ketika anak bangsa mulai banyak yang menunjukkan tanda-tanda degradasi kualitas karakter. Pendidikan karakter disebut menjadi pemecahan masalah yang akan menyelesaikan problem yang ada di negara ini. Pesantren dari awal sudah membekali generasi seorang

ustadz/ustadzah dan para santri dengan pendidikan karakter, yang sederhana dapat dinilai dengan kata akhlak, moral, etika, tata krama, sopan santun, adab, dan sebagainya.

Berbicara tentang karakter, maka setidaknya ada 13 pasal untuk membentuk karakter santri. Maka dari itu di Pondok Pesantren di ajarkan Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* agar seorang ustadz/ustadzah maupun santri memiliki karakter yang baik. Namun, peneliti tertarik dan memilih fokus pembentukan karakter yaitu membentuk nilai karakter disiplin dan tanggung jawab adalah sebagai berikut :

a. Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Kab. Blitar

Implementasi dari pembelajaran kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* yang harus dikerjakan oleh santri setelah pembelajaran adalah menerapkan sesuai isi atau kaidah yang ada didalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* yang sudah dipelajari di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Kab. Blitar. seperti disiplin dan tanggung jawab.

Semua kaidah yang terdapat didalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* dan setelah proses pembelajaran santri harus bisa menanamkan dan mengamalkan kaidah dan keutamaannya dalam kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren.

K.H Asmawi Mahfudz, M.Ag selaku pengasuh Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Kab. Blitar menuturkan bahwa :

Pembentukan karakter ini dilaksanakan setiap pembelajaran berlangsung, baik diawal pembelajaran, ditengah pembelajaran maupun diakhir pembelajaran dan diluar pembelajaran. Pembentukan karakter ini melibatkan beberapa pihak diantaranya saya sendiri sebagai pengasuh lalu dibantu oleh Ustadz/Ustadzah yang mengajar kitab ini, dan Pengurus Pusat yang sudah saya amanahkan untuk menjadi wali firqoh. Pembentukan karakter ini bertujuan untuk membentuk karakter santri yang baik biar santri memiliki karakter disiplin untuk menyiapkan santri jika ia dibutuhkan dilingkungannya.¹⁷

Pembentukan karakter disiplin dibuktikan ketika santri dan ustadz datang tepat waktu di tempat belajar. Hal itu menjadikan suatu pembiasaan yaitu yang dilakukan secara terus menerus. Pembiasaan ini mengajarkan para santri tentang kedisiplinan yaitu disiplin dalam disiplin tepat waktu, guru datang tepat waktu dan santri juga datang tepat waktu. Disiplin jangan dipraktikkan seperti aturan yang ditanamkan pada seseorang dari luar, tetapi hal ini di ekspresikan dari niatan seseorang yang dirasakan sebagai sesuatu yang menyenangkan dan yang secara perlahan membiasakan pada sejenis perilaku yang orang akan rindukan jika ia berhenti mengerjakannya.

Sebagai pengajar kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Kab. Blitar yaitu ustadz Minannurokhim, S.Pd menuturkan bahwa didalam kitab

¹⁷ Wawancara dengan Dr. K.H Aswawi Mahfudz, M.Ag pada tanggal 10 april 2020

Adabul 'Alim Wal Muta'allim ada 13 bab akan tetapi peneliti berfokus pada karakter disiplin.

Saya selalu datang tepat waktu ketika saya mengetahui bahwa hari ini mengajar. Pengajian ini dimulai setelah salat subuh yaitu pada jam 04. 55. Saya datang lebih awal supaya santri juga bisa datang tepat waktu. Menurut saya cara mudah untuk membentuk karakter santri agar santri memiliki karakter disiplin yaitu dengan memberikan sebuah materi dari kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*, selalu memotivasi para santri, dan tidak lupa saya selalu menyelipkan cerita-cerita agar, ketika mereka ta'allum agar tidak mengantuk, dan saya juga selalu memberikan contoh langsung.¹⁸

Data tersebut juga didukung dengan hasil observasi peneliti pada saat informan berada dikelas sebelum proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan.

Sewaktu peneliti mengadakan observasi dilokasi yang bertepatan pada hari senin, dipagi hari yang cerah pada jam 04.55 ba'da subuh peneliti bergegas untuk menggali informan dengan sedalam-dalamnya dan tidak menyia-nyikan sedikitpun kegiatan yang dilakukan informan. Kegiatan belajar mengajar *kitab Ta'lim* ini memang dimulai jam 04.55 sampai jam 06.00, santri selalu datang tepat waktu karena kalau telat mereka sudah malu sendiri. Hal ini berarti para santri sudah menanamkan karakter disiplin¹⁹

Ustadzah Agustina Nur Azizah, S.Pd ustadzah yang mendampingi mereka 24 jam menuturkan bahwa segala sesuatu yang diharapkan seorang asatidz wa asatidzah harus sesuai dengan karakter atau kaidah kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* yang diajarkan itu dapat dipahami dan dapat ditanamkan oleh para santri. Untuk penanaman nilai karakter Disiplin dan tanggung jawab dituturkan bahwa :

¹⁸ Wawancara dengan ustadz Minannurrokhim,S.Pd pada tanggal 11 april 2020

¹⁹ Observasi, pada tanggal 6 april 2020

Untuk kegiatan didalam pembelajaran seperti datang didalam majlis. Saya selaku wali firqoh juga ikut terjun untuk ngoprak-ngoprak santri mbak, dari pagi jam 3 dibangunkan untuk sholat tahajud ya mereka ada yang susah dan ada yang mudah untuk dibangunkan, ada yang mau sholat tahajud ada juga yang tidak mau dengan alasan *udhur*, lalu setelah sholat tahajud mereka antre mandi dan menunggu adzan subuh sekalian. Baru setelah mereka sholat subuh ta'allum shobah yang kelas 1 *idhofiyah* pagi untuk kelas 2 dan 3 ta'allum kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*. Tapi alhamdulillahnya ustadz minan dan para santri hadir tepat waktu yaitu jam 04.55.²⁰

Data tersebut juga didukung dengan hasil observasi peneliti pada saat informan berada di firqoh *Robi'ah Al Adawawiyah* asrama putri.

Sewaktu peneliti mengadakan observasi dilokasi yang bertepatan pada hari sabtu, dipagi hari pada jam 03.00 ustadz tina sudah bangun terlebih dahulu dan membangunkan para pengurus firqoh dan menjarosnya. Ada santri yang ketika mendengar jaros langsung bangun, ada juga yang mendengar jaros masih malas-malasan tidur. Tapi kalau santri yang sudah menanamkan karakter disiplin dan rasa tanggung jawab pasti akan segera bangun dan sebaliknya. Yang saya lihat sudah banyak santri yang ketika dijaros langsung bangun.²¹

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh ustadz Khoirul

Anwar beliau menuturkan bahwa :

Kegiatan didalam pembelajaran seperti datang didalam majlis. Saya selaku wali firqoh juga ikut terjun untuk ngoprak-ngoprak santri zul, dari pagi jam 3 dibangunkan, niatnya agar mereka bangun untuk sholat tahajud ya maklum anak laki-laki iku ada yang malas ada yang rajin, tapi dominan disini karena mereka masih tingkatan ula , saya harus tlaten mendampingi mereka. Setelah sholat subuh sudah dijadwalkan oleh pondok para santri ta'allum shobah yang kelas 1 *idhofiyah* pagi untuk kelas 2 dan 3 ta'allum kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*. Tapi alhamdulillahnya ustadz minan dan para santri hadir tepat waktu

²⁰ Wawancara dengan ustadzah Agustina nur azizah, S.Pd pada tanggal 13 april 2020

²¹ Observasi pada tanggal 6 april 2020

yaitu jam 04.55 ya walapun kadang - kadang mereka masih sulit untuk berangkat ta'allum²²

Hal ini juga senada yang dikatan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Kab. Blitar beliau menuturkan bahwa:

Saya sebagai pengasuh pondok pesantren menurut saya ketika arek –arek datang sebelum pengajian ahad dimulai arek-arek datang 10 menit sebelum pengajian dimulai, mereka berebut tempat. Ini adalah cara yang pas untuk membentuk karakter disiplin yaitu pada saat pengajian ahad wage ketika para santri mendengar jaros mereka langsung berangkat. Pengajian ini dimulai pada jam 06.00 – 08.00.²³

Hal ini juga senada yang dikatan oleh santri putri Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Kab. Blitar dia mengatakan bahwa:

Di Pondok Pesantren itu kita memang harus belajar disiplin. Karena pondok pesantren sudah menjadwalkan dan sudah ditetapkan dariawal saya mondok disini. Setiap jam 03.00 pagi ustadzah Tina dan dibantu oleh pengurus lainnya membangunkan kita dzah, kalau saya enak dibangunkan jadi setelah dibangunkan ustadzah tina saya membantu ustadzah tina untuk membangunkan teman-teman saya dan adek adek kelas saya. Baik mereka mau bangun atau tidak yang penting kan sudah dibangunkan. Lalu setelah itu saya mengambil air wudhu untuk melaksanakan sholat tahajud, antre mandi. Kalau saya sekalian pakai sragam mbak sholat subuhnya karena setelah sholat subuh saya ngaji jam 04.55 dengan ustadz minan saya selalu datang tepat waktu karena dari awal sudah di contohkan ustadz minan, malu kalau ustadznya menunggu santri.²⁴

Hal ini juga senada yang dikatan oleh santri putra Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Kab. Blitar dia mengatakan bahwa:

²² Wawancara dengan ustadz Khoirul anwar, S.H pada tanggal 09 april 2020

²³ Wawancara dengan Dr. K.H. Asmawi Mahfudz, M.Ag pada tanggal 10 april 2020

²⁴ Wawancara dengan santri putri alya hilmi nur iza pada tanggal 14 april 2020

Selama saya mondok disini saya berusaha beradaptasi dengan lingkungan dan peraturan mbak. Misalnya kita harus bangun jam 03.00 waktu itu saya gunakan untuk sholat tahajud, antre mandi, sholat subuh dan ta'allum pagi dengan ustadz minan, dan godaannya yaitu ngantuk mbak, tapi saya malu kalau saya datang terlambat.²⁵

Selain sebagai pengajar kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Kab. Blitar, ustadz Minannurokhim, S.Pd juga mengajar di Madrasah Diniyah pada malam hari. Beliau menuturkan bahwa :

Saya pada malam harinya juga mengajar dimadrasah diniyah yaitu dikelas 3 ula kitab yang saya ampu adalah kitab nahwu/imrity, para santri setiap harinya kegiatannya padat, dari pagi bangun jam 03.00 bangun pagi dilanjutkan sholat tahajud bagi santri yang ingin melaksanakannya antre mandi, ta'allum sobah pada jam 04. 55 sampai jam 06.00, lalu piket kebersihan difirqoh masing-masing dan lanjut kesekolah sampai jam 14.00 setelah itu kegiatan pondok lagi. Pada malam harinya para santri di Madrasah Diniyah, pelajarannya meliputi nahwu, shorof, i'rob muthola'ah dan i'lal.²⁶

Ustadzah Agustina Nur Azizah, S.Pd ustadzah yang mendampingi mereka 24 jam menuturkan bahwa para santri menanamkan nilai karakter Disiplin dituturkan bahwa :

Arek-arek ketika jam sudah menunjukkan 18.55 sudah bersiap-siap untuk berangkat ke Madrasah Diniyah mbak, saya kan disini menjadi wali firqoh jadinya saya selalu mendampingi arek-arek, lalu pada jam 21.00-21.30 mereka ta'allum untuk pelajaran besok disekolah mengerjakan tugas rumah dan tugas lainnya.²⁷

Data tersebut juga didukung dengan hasil observasi peneliti pada saat informan berada di firqoh *Robi'ah Al Adawawiyah* asrama putri.

²⁵ Wawancara dengan santri putra lutfi pada tanggal 14 april 2020

²⁶ Wawancara dengan ustadz Minannurokhim, S.Pd pada tanggal 11 april 2020

²⁷ Wawancara dengan ustadzah Agustina nur azizah, S.Pd pada tanggal 13 april 2020

Ketika peneliti mengadakan observasi di asrama pondok putri. Khususnya di asrama kelas 8 dan kelas 9 mereka sangat rajin karena sebelum jam 18.55 semua santri sudah menyiapkan diri untuk berangkat ke madrasah Diniyah.²⁸

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh ustadz Khoirul Anwar beliau menuturkan bahwa :

Arek-arek diasrama rojul itu mempunyai keunikan smean tahu sendiri, kalau arek rojul itu kebanyakan malasnya disuruh cepat malah mengundur-ngundur, ada yang mainan, gojekan dan ada yang tidur. Tapi ketika kantor pusat membunyikan jaros mereka ya berangkat. Walaupun nanti nya juga telat.²⁹

Hal ini juga senada yang dikatan oleh santri putri Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Kab. Blitar dia mengatakan bahwa:

Di Pondok Pesantren itu kita memang harus belajar disiplin Karena pondok pesantren sudah menjadwalkan dan sudah ditetapkan dariawal saya mondok disini. Setiap jam 18.55 bel madrasah diniyah sudah berbunyi tapi kami selalu berangkat lebih awal, memang ada teman kami satu atau dua maupun lebih yang biasanya suka telat hadir di kelas..³⁰

Hal ini juga senada yang dikatan oleh santri putra Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Kab. Blitar dia mengatakan bahwa:

Awalnya saya tidak pernah disiplin mba, tapi saya malu dengan ustadz. Mosok setiap hari saya dioprak-oprak terus, maka dari itu saya berusaha untuk selalu datang tepat waktu..³¹

Kesimpulan dari pernyataan diatas tentang Strategi pembentukan karakter Disiplin berdasarkan Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* di Pon. Pes. Terpadu Al- Kamal Blitar yaitu meliputi Sifat yang ada di

²⁸ Observasi pada tanggal 16 maret 2020

²⁹ Wawancara dengan ustadz Khoirul anwar, S.H pada tanggal 09 april 2020

³⁰ Wawancara dengan santri putri alya hilmi nur iza pada tanggal 14 april 2020

³¹ Wawancara dengan santri putra lutfi pada tanggal 14 april 2020

dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* berarti seorang asatidz wa asatidzah harus terlebih dahulu memahami bahkan menanamkan pada dirinya sendiri. Seperti yang dituturkan ustadz minannurrokhim, S.Pd sebagai pengajar kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* adalah strategi yang digunakan untuk membentuk karakter religius pada diri santri yaitu mulai dari pembiasaan-pembiasaan. Dan itu sesuai dengan apa yang dituturkan oleh wali firqoh, santri dan pengasuh. pembiasaan-pembiasaan itu meliputi santri dan ustadz datang tepat waktu.

Peneliti melakukan observasi pada waktu pengajian kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* dilangsungkan, karena untuk melihat strategi pengajian yang dilakukan langsung oleh santri dan ustadz di Pondok Pesantren Terpadu Al kamal Kab. Blitar. Strategi pondok dalam membentuk karakter santri melalui kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* agar kaidah-kaidahnya dapat di tanamkan oleh para santri dengan baik ustadz minannurrokhim, S.Pd selalu memberikan contoh dan pembiasaan. Ketika beliau mengetahui jadwal bahwa hari ini waktunya mengajar ta'allum sobah, beliau segera berangkat ke kelas agar bisa datang tepat waktu.

b. Pondok Pesantren Nurul Ulum Kedungbunder Kab. Blitar

Pendidikan karakter menjelma menjadi isu nasional ketika anak bangsa mulai banyak yang menunjukkan tanda-tanda degradasi kualitas karakter. Pendidikan karakter disebut menjadi pemecahan masalah yang akan menyelesaikan problem yang ada di negara ini. Pesantren dari awal sudah membekali generasi seorang

ustadz/ustadzah dan para santri dengan pendidikan karakter, yang sederhana dapat dinilai dengan kata akhlak, moral, etika, tata krama, sopan santun, adab, dan sebagainya.

Berbicara tentang karakter, maka setidaknya ada 13 pasal untuk membentuk karakter santri. Maka dari itu di Pondok Pesantren di ajarkan Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* agar seorang ustadz/ustadzah maupun santri memiliki karakter yang baik. Namun, peneliti tertarik dan memilih fokus pembentukan karakter yaitu membentuk nilai karakter disiplin adalah sebagai berikut :

Penanaman karakter dipondok pesantren ini bisa dilakukan didalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Banyak sekali bentuk-bentuk dalam penanaman nilai karakter dipondok pesantren. Contohnya anak-anak dibelajari disiplin waktu dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.³²

Pembentukan karakter disiplin dibuktikan ketika santri dan ustadz datang tepat waktu di tempat belajar. Hal itu menjadikan suatu pembiasaan yaitu yang dilakukan secara terus menerus. Pembiasaan ini mengajarkan para santri tentang kedisiplinan yaitu disiplin dalam disiplin tepat waktu, guru datang tepat waktu dan santri juga datang tepat waktu. Disiplin jangan dipraktikkan seperti aturan yang ditanamkan pada seseorang dari luar, tetapi hal ini di ekspresikan dari niatan seseorang yang dirasakan sebagai sesuatu yang menyenangkan Dan Yang Secara Perlahan Membiasakan Pada Sejenis Perilaku Yang orang akan rindukan jika ia berhenti mengerjakannya.

³² Wawancara dengan K.H Agus Muadhin, M.Pd pada tanggal 4 maret 2020

Sebagai pengajar kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kab. Blitar yaitu K.H Marjito Hasan menuturkan bahwa didalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* ada 13 bab akan tetapi peneliti berfokus pada karakter disiplin.

Saya selalu datang tepat waktu ketika saya mengetahui bahwa hari ini mengajar. Pengajian ini dimulai setelah salat subuh yaitu pada jam 05.00 sampai jam 06.00. Saya datang lebih awal soalnya santri juga bisa datang tepat waktu. Menurut saya cara mudah untuk membentuk karakter santri agar santri memiliki karakter disiplin yaitu dengan memberikan sebuah materi dari kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*, saya selalu menyelipkan cerita-cerita.³³

Data tersebut juga didukung dengan hasil observasi peneliti pada saat informan berada dikelas sebelum proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan.

Sewaktu peneliti mengadakan observasi dilokasi yang bertepatan pada hari senin, dipagi hari yang cerah pada jam 05.00 ba'da subuh peneliti bergegas untuk menggali informan dengan sedalam-dalamnya dan tidak menyia-nyiakan sedikitpun kegiatan yang dilakukan informan. Kegiatan belajar mengajar kitab *Ta'lim* ini memang dimulai jam 05.00 sampai jam 05.30, santri selalu datang tepat waktu karena kalau telat mereka sudah malu sendiri. Hal ini berarti para santri sudah menanamkan karakter disiplin.³⁴

Ustadzah Maila Azka, S.Pd ustadzah yang mendampingi mereka 24 jam menuturkan bahwa segala sesuatu yang diharapkan seorang pengasuh, ustadz dan ustadzah harus sesuai dengan karakter atau kaidah kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* yang diajarkan itu dapat dipahami dan dapat ditanamkan oleh para santri. Untuk penanaman nilai karakter Disiplin dan tanggung jawab dituturkan bahwa :

³³ Wawancara dengan K.H Marjito Hasan pada tanggal 8 maret 2020

³⁴ Observasi, pada tanggal 16 maret 2020

Ketika masuk kepondok masih nangis, dirumah terbiasa ketika mandi harus disuruh, ketika makan harus disuruh, ketika bersih-bersih dan cuci-cuci harus disuruh. Maka disini apa? Mereka harus melakukan sendiri apa yang menjadi kebutuh mereka. Oh saya perlu makan, ketika perlu makan dirumahkan langsung bisa mengambil. Tapi, ketika dipondok bagaimana? Kita harus antre. Dari antre ini ketika mau ambil makan antre, ketika mau nyuci piring antre ketika mau mandi antre disini akan menanamkan karakter disiplin pada mereka oh saya antrean nomor 2 ya sudah dia tidak akan menyerobot itulah karakter disiplin yang kita tanamkan.³⁵

Data tersebut juga didukung dengan hasil observasi peneliti pada saat informan berada di asrama putri pondok pesantren.

Sewaktu peneliti mengadakan observasi dilokasi yang bertepatan pada hari selasa dipagi hari pada jam 03.00 ustadzah azka sudah bangun terlebih dahulu dan membangunkan para santri. Semua santri bangun dan mengambil air wudhu lalu sholat tahajud.³⁶

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh ustadz Rudi Asrori,

S.Pd beliau menuturkan bahwa :

Jadi biar mereka tidak terlambat datang dimajlis, yang saya katakan tadi kami pendamping mendampingi 24 jam selama diasrama, jadi ada yang kita arahkan. Gini, contoh ketika masuk sekolah pagi jam 05.00 selesai sholat subuh dan pengajian sampai setengah 6, setelah setengah 6 itu sholat dhuha 4 roka'at 10 menitlah selesai yaitu langsung persiapan mandi yang lain makan yang lain nanti sebagian piket. Nah, kita upayakan jam 06.30 mereka sudah siap untuk masuk kelas. jadi jam 06.45 mereka dalam kelasnya masing-masing.³⁷

Hal ini juga senada yang dikatan oleh santri putri Pondok Pesantren Nurul Ulum Kedungbunder Kab. Blitar dia mengatakan bahwa:

Di Pondok Pesantren itu kita memang harus belajar disiplin . Karena pondok pesantren sudah menjadwalkan dan sudah

³⁵ Wawancara dengan ustadzah Maila Azka pada tanggal 10 maret 2020

³⁶ Observasi pada tanggal 19 maret 2020

³⁷ Wawancara dengan ustadz Rudi Asrori pada tanggal 9 Maret 2020

ditetapkan dari awal saya mondok disini. Setiap jam 03.00 pagi ustadzah Azka dan dibantu oleh pendamping lainnya membangunkan kita mbak. Ustadzah azka dan mbak pendamping lainnya selalu membimbing dan mendampingi kami.³⁸ Hal ini juga senada yang dikatan oleh santri putra Pondok

Pesantren Nurul Ulum Kedungbunder Kab. Blitar dia mengatakan bahwa:

Ustadz asrori dan mas-mas pendamping lainnya selalu mengkawal, membimbing dan mencontohkan nilai nilai baik. Misalnya ketika kita waktunya bangun pagi kalau kita belum bangun beliau selalu membangunkan. Jadi lama kelamaan saya sendiri juga maleh terbiasa mbak. Dan manfaatnya ketika saya sholat subuh dan akan belajar pagi saya tidak terlambat.³⁹

Kesimpulan dari pernyataan diatas tentang Strategi pembentukan karakter Disiplin berdasarkan Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* di Pon. Pes. Nurul Ulum Kedungbunder Blitar yaitu meliputi Sifat yang ada di dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* berarti seorang asatidz wa asatidzah harus terlebih dahulu memahami bahkan menanamkan pada dirinya sendiri. Seperti yang dituturkan K.H Marjito Hasan pengajar kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* adalah strategi yang digunakan untuk mebentuk karakter religius pada diri santri yaitu mulai dari pembiasaan-pembiasaan. Dan itu sesuai dengan apa yang dituturkan oleh wali firqoh, santri dan pengasuh. pembiasaan-pembiasaan itu meliputi santri dan ustadz datang tepat waktu dan menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya.

Peneliti melakukan observasi pada waktu pengajian kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* dilangsungkan, karena untuk melihat strategi

³⁸ Wawancara dengan santri Nais pada tanggal 12 maret 2020

³⁹ Wawancara dengan santri putra bayu pada tanggal 12 maret 2020

pengajian yang dilakukan langsung oleh santri dan ustadz di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kedungbunder Kab. Blitar. Strategi pondok dalam membentuk karakter disiplin santri melalui kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* agar kaidah-kaidahnya dapat di tanamkan oleh para santri dengan baik K.H Marjito Hasan selalu memberikan contoh dan pembiasaan. Ketika beliau mengetahui jadwal bahwa hari ini waktunya mengajar ta'allum sobah, beliau segera berangkat ke kelas agar bisa datang tepat waktu dan beliau mengajarkan kepada para santri menggunakan waktu longgar dengan sebaik-baiknya.

3. Nilai Tanggungjawab

a. Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal

Pembentukan karakter tanggung jawab dapat diketahui ketika mereka mengerjakan tugas dari ustadz/ustadzah. Hal ini mengajarkan para santri tentang rasa tanggungjawab yaitu dalam mengerjakan tugas, ustadz memberikan tugas kepada santrinya dan santri juga mengerjakan tugas dengan tepat waktu. Karakter tanggung jawab jangan dipraktikkan seperti aturan yang ditanamkan pada seseorang dari luar, tetapi hal ini di ekspresikan dari niatan seseorang yang dirasakan sebagai sesuatu yang menyenangkan dan yang secara perlahan membiasakan pada sejenis perilaku yang orang akan rindukan jika ia berhenti mengerjakannya.

Selain sebagai pengajar kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Kab. Blitar, ustadz

Minannurokhim, S.Pd juga mengajar di Madrasah Diniyah pada malam hari. Beliau menuturkan bahwa :

Ketika KBM berlangsung saya sebagai ustadz yang mengajarkan kitab imrity selalu mempersiapkan dan belajar terlebih dahulu sebelum masuk kelas agar ketika saya masuk kelas saya siap untuk memberikan penjelasan agar mereka paham, karena samean sendiri dulu juga pernah mengabdikan disini, begitulah santri pada jam 20.00 sudah mulai ada yang mengantuk jadi saya harus mempunyai trik jitu agar santri tidak mengantuk dan pelajaran yang saya sampaikan dapat masuk dan dipahami. Selain itu saya tidak lupa diakhir pembelajaran saya memberikan tugas untuk pertemuan minggu depan, yaitu hafalan imrity. Tujuannya ketika santri sudah menghafal maka dia akan selalu mengingat dan lebih mudah memahaminya. pada pertemuan minggu depannya saya selalu nagih hafalan, dan melatih mereka untuk berkarakter tanggungjawab atas tugas yang saya berikan.⁴⁰

Data tersebut juga didukung dengan hasil observasi peneliti pada saat informan berada dikelas diniyah pada saat proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan.

Sewaktu peneliti mengadakan observasi dilokasi yang bertepatan pada hari senin malam kamis , dimalam hari yang penuh berkah. Peneliti mengamati proses pembelajaran dikelas santri datang pada jam 18.55 lalu dari pusat menjaros para santri masuk kelas, berdo'a, lalu lalaran imrity. Setelah ustadz minan datang mereka sudah bersiap siap untuk setoran tugas hafalan.⁴¹

Ustadzah Agustina Nur Azizah, S.Pd ustadzah yang mendampingi mereka 24 jam menuturkan bahwa para santri menanamkan nilai karakter Disiplin dan tanggung jawab dituturkan bahwa :

Ketika besok di madrasah diniyah ada pelajaran imrity, arek-arek panik mbak, karena setiap santri harus menghafalkan imrity mereka berusaha untuk menghafalkan, hal ini akan membentuk

⁴⁰ Wawancara dengan ustadz Minannurokhim,S.Pd pada tanggal 11 april 2020

⁴¹ Observasi pada tanggal 16 Maret 2020

karakter santri tanggungjawab. Tugasnya tidak hanya pada pelajaran imrity tapi juga kitab lainnya.⁴²

Data tersebut juga didukung dengan hasil observasi peneliti pada saat informan berada di firqoh *Robi'ah Al Adawawiyah* asrama putri.

Ketika peneliti mengadakan observasi di asrama pondok putri. Khususnya di asrama kelas 8 dan kelas 9 mereka sangat rajin ketika ada tugas dari ustadz. Misalnya hafalan imrity sebelum mereka masuk kelas mereka terlebih dahulu muroja'ah dan semak-semak an dengan temanya. Agar nanti ketika di setorkan kepada ustadz mereka sudah siap. Hal ini menunjukkan bahwa para santri memiliki raa tanggung jawab.⁴³

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh ustadz Khoirul Anwar beliau menuturkan bahwa :

Ketika besok di madrasah diniyah ada pelajaran imrit, arek-arek panik zul, karena setiap santri harus menghafalkan imrity mereka berusaha untuk menghafalkan, walaupun pada pelaksanaannya dikelas mereka ada satu, dua bahkan lebih yang belum hafal ketika setoran hafalan dikelas diniyah. Hal ini akan membentuk karakter santri tanggungjawab.⁴⁴

Hal ini juga senada yang dikatan oleh santri putri Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Kab. Blitar dia mengatakan bahwa:

kalau pas pelajarannya ustadz minan yaitu kitab imrity kami pada malam harinya hafalan terlebih dahulu. Karena sebelum pelajaran dimulai kita disuruh setoran terlebih dahulu. Awalnya memang sulit dzah, tapi lama kelamaan kita bisa terbiasa.⁴⁵
Hal ini juga senada yang dikatan oleh santri putra Pondok

Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Kab. Blitar dia mengatakan bahwa:

kalau tugas dimadrasah diniyah itu biasanya kita disuruh menghafalkan lalaran imrity. Berat sih mbak soalnya kan anak

⁴² Wawancara dengan ustadzah Agustina nur azizah, S.Pd pada tanggal 13 april 2020

⁴³ Observasi pada tanggal 16 maret 2020

⁴⁴ Wawancara dengan ustadz Khoirul anwar, S.H pada tanggal 09 april 2020

⁴⁵ Wawancara dengan santri putri alya hilmi nur iza pada tanggal 14 april 2020

laki-laki itu banyak malasnya, tapi semua itu kesadaran masing-masing pribadi mbak. Kalau saya akan berusaha soalnya itu kan sudah menjadi tanggungjawab saya sebagai santri yang harus ta'dhim kepada ustadznya.⁴⁶

Pembentukan karakter tanggungjawab bisa juga melalui piket kebersihan yang biasanya dilaksanakan setiap hari senin sampai minggu. Piket kebersihan mengajarkan para santri untuk bersikap tanggung jawab. Piket kebersihan dimulai pada pukul 06.00 setelah ta'allum shobah. Adapun tugas para santri yaitu membersihkan lingkungan asrama dan lingkungan ndalem seperti menyapu dan menyirami tanaman. Serta santri bertugas juga menguras jeding dan membersihkan tempat wudlu.

Ustadzah Agustina Nur Azizah, S.Pd ustadzah yang mendampingi mereka 24 jam menuturkan bahwa :

Untuk kegiatan diluar pembelajaran seperti piket kebersihan disekitar lingkungan firqoh. Saya selaku wali firqoh juga ikut terjun untuk memberikan contoh kepada para santri. Apabila ada santri yang tidak piket dan tidak mematuhi peraturan maka akan diberikan hukuman yaitu membayar denda 5.000 membaca surat yasin dan mengganti piket di hari lain.⁴⁷

Data tersebut juga didukung dengan hasil observasi peneliti pada saat informan berada di firqoh *Robi'ah Al Adawawiyah* asrama putri.

Sewaktu peneliti mengadakan observasi yang berada di asrama putri. Peneliti melihat setelah para santri ta'allum pagi. Para pengurus firqoh yang bertugas mengi'lankan dan menyebut nama-nama yang piket dari microfon. Santri yang disebutkan nama-nama dari microfon langsung berangkat dan melaksanakan piket. Memang ada santri satu dua tau bahkan

⁴⁶ Wawancara dengan santri putra lutfi pada tanggal 14 april 2020

⁴⁷ Wawancara dengan ustadzah Agustina nur azizah, S.Pd pada tanggal 13 april 2020

yang masih sulit untuk piket. Dari situlah santri ditanamkan karakter disiplin dan tanggungjawab.⁴⁸

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh ustadz minannurokhim beliau menuturkan bahwa :

Menurut saya cara untuk mengantisipasi santri yang tidak tanggung jawab adalah dengan cara diberikan hukuman, seperti nguras jeding, ngepel masjid, nyapu masjid, dan lingkungan pondok membaca yasin, shodaqoh uang, panggilan orang tua.⁴⁹

Hal ini juga senada yang dikatan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Kab. Blitar beliau menuturkan bahwa:

Saya sebagai pengasuh pondok pesantren cara yang pas untuk membentuk karakter tanggung jawab dalam piket keseharian sudah saya serahkan ke pengurus pusat dan wali firqoh karena mereka yang disetiap harinya berinteraksi dengan para santri. Disamping itu, saya sebagai pengasuh juga ikut andil dalam kegiatan Ro'an pada hari minggu.⁵⁰

Hal ini juga senada yang dikatan oleh santri putri Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Kab. Blitar dia mengatakan bahwa:

Di Pondok Pesantren itu kita memang harus belajar tanggungjawab. Karena pondok pesantren sudah menjadwalkan dan sudah ditetapkan dariawal saya mondok disini. Kalau semisalnya saya ataupun santri yang lain tidak piket akan ada hukumannya yaitu denda 5.000, membaca surat yasin dan mengganti piket dilain hari. Jadi saya memilih untuk piket.⁵¹

Hal ini juga senada yang dikatan oleh santri putra Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Kab. Blitar dia mengatakan bahwa:

Selama saya mondok disini dari kelas satu pertama saya dikenalkan lingkungan sekitar trus sama wali kamar disosialisasikan jadwal kegiatan kesehariannya. Disitu ternyata

⁴⁸ Observasi pada tanggal 16 maret 2020

⁴⁹ Wawancara dengan ustadz Minannurokhim, S.Pd pada tanggal 11 april 2020

⁵⁰ Wawancara dengan Dr. K.H. Asmawi Mahfudz, M.Ag pada tanggal 10 april 2020

⁵¹ Wawancara dengan santri putri alya hilmi nur iza pada tanggal 14 april 2020

ada jadwal piket, maklum lah saya kan santri putra . mbak tau sendirikan kebanyakan santri putra niku males, tapi ya ndak banyak mbak sebagian. Kalau tidak piket lek santri putra disuruh piket dilain hari dan membaca surat yasin didepan syurfah, kan ya malu mbak soalnya deket dengan firqoh santri perempuan.⁵²

Kesimpulan dari pernyataan diatas tentang Strategi pembentukan karakter tanggungjawab berdasarkan Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* di Pon. Pes. Terpadu Al Kamal Kunir Kab. Blitar yaitu meliputi Sifat yang ada di dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* berarti seorang asatidz wa asatidzah harus terlebih dahulu memahami bahkan menanamkan pada dirinya sendiri. Seperti yang dituturkan ustadz minannurrokhim, S.Pd kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* adalah strategi yang digunakan untuk mebentuk karakter tanggungjawab pada diri santri yaitu mulai dari pembiasaan-pembiasaan. Dan itu sesuai dengan apa yang dituturkan oleh wali firqoh, santri dan pengasuh. pembiasaan- pembiasaan itu meliputi mengerjakan tugas dan mengerjakan piket.

Peneliti melakukan observasi pada waktu pengajian kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* dilangsungkan, karena untuk melihat strategi pengajian yang dilakukan langsung oleh santri dan ustadz di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Kab. Blitar. Strategi pondok dalam membentuk karakter tanggungjawab santri melalui kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* agar kaidah-kaidah nya dapat di tanamkan oleh para santri dengan baik ustadz minannurrokhim, S.Pd selalu memberikan contoh dan pembiasaan.

⁵² Wawancara dengan santri putra lutfi pada tanggal 14 april 2020

b. Pondok Pesantren Nurul Ulum Kedungbunder Kab. Blitar

Pendidikan karakter menjelma menjadi isu nasional ketika anak bangsa mulai banyak yang menunjukkan tanda-tanda degradasi kualitas karakter. Pendidikan karakter disebut menjadi pemecahan ,masalah yang akan menyelesaikan problem yang ada di negara ini. Pesantren dari awal sudah membekali generasi seorang ustadz/ustadzah dan para santri dengan pendidikan karakter, yang sederhana dapat dinilai dengan kata akhlak, moral, etika, tata krama, sopan santun, adab, dan sebagainya.

Berbicara tentang karakter, maka setidaknya ada 13 pasal untuk membentuk karakter santri. Maka dari itu di Pondok Pesantren di ajarkan Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* agar seorang ustadz/ustadzah maupun santri memiliki karakter yang baik. Namun, peneliti tertarik dan memilih fokus pembentukan katrakter yaitu membentuk nilai karakter tanggung jawab adalah sebagai berikut :

Penanaman karakter dipondok pesantren ini bisa dilakukan didalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Banyak sekali bentuk-bentuk dalam penanaman nilai karakter dipondok pesantren. Contohnya anak-anak dibelajari tanggungjawab menjaga kebersihan lingkungan .⁵³

Ustadzah Maila Azka, S.Pd ustadzah yang mendampingi mereka 24 jam menuturkan bahwa segala sesuatu yang diharapkan seorang pengasuh, ustadz dan ustadzah harus sesuai dengan karakter atau kaidah kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* yang diajarkan itu dapat

⁵³ Wawancara dengan K.H Agus Muadhin, M.Pd pada tanggal 4 maret 2020

dipahami dan dapat ditanamkan oleh para santri. Untuk penanaman nilai karakter tanggung jawab dituturkan bahwa :

Dipondok pesantren tugas kita sebagai pengajar, sebagai pendamping, sebagai ustadzah atau ustadz yang mendampingi mereka jelas kita akan membina sikap dan perilaku santri. Apalagi santri yang masih baru. Karena sejatinya pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan oh ini baik oh ini buruk. Tetapi lebih kepada pembiasaan, kalau setiap hari kita biasakan setiap hari kita ingatkan maka secara tidak langsung akan tertanam dalam hatinya mereka. Ketika suatu saat kita tidak mengingatkan misalnya mereka melihat sampah karena sudah terbiasa, maka sampahnya harus dibuang secara langsung tanpa kita ingatkan itu yang kita harapkan. Lalu kita buat tata tertib misalnya santri ketika bangun tidur harus merapikan tempat tidurnya, menata kasurnya, nanti ketika selesai sholat jama'ah ya harus menata mukenanya dengan rapi ditaruh dirak itu setiap hari seperti itu.⁵⁴

Data tersebut juga didukung dengan hasil observasi peneliti pada saat informan berada di asrama putri pondok pesantren.

Sewaktu peneliti mengadakan observasi dilokasi yang bertepatan pada hari selasa dipagi hari pada jam 03.00 ustadzah azka sudah bangun terlebih dahulu dan membangunkan para santri dan beliau menyuruh merapikan tempat tidur dan menata kasur. Dari situ lah dapat dilihat rasa tanggung jawab sudah tertanam pada jiwa santri⁵⁵

Pembentukan nilai karakter tanggungjawab dapat diterapkan melalui santri mengerjakan tugas yang diberikan ustadz/ustadzah. Hal ini mengajarkan para santri tentang rasa tanggungjawab dalam mengerjakan tugas, ustadz memberikan tugas kepada santrinya dan santri juga mengerjakan tugas.

Selain sebagai pengajar kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kedungbunder Kab. Blitar, K.H

⁵⁴ Wawancara dengan ustadzah Maila Azka pada tanggal 10 maret 2020

⁵⁵ Observasi pada tanggal 19 maret 2020

Marjito Hasan juga termasuk ketua Yayasan di Pondok Pesantren ini.

Beliau menuturkan bahwa :

Kalau untuk mengerjakan tugas dari ustadz atau guru. Anak-anak itu diberikan waktu untuk mengerjakannya ya diwaktu tidak ada kegiatana. Biasanya setelah mahghrib sampai isya'. Setelah itu mereka dinyah sampek jam 21.00 kalau semisalnya tugasnya tadi belum selesai setelah dinyah bisa dilanjutkan.⁵⁶

Ustadzah Maila Azka, S.Pd ustadzah yang mendampingi mereka 24 jam menuturkan bahwa para santri menanamkan nilai karakter

Disiplin dan tanggung jawab dituturkan bahwa :

Nah, anak-anak itu kalau ada tugas baik tugas dari madrasah formal ataupun madrasah nonformal. Waktu longgar yang mereka miliki, mereka gunakan untuk mengerjakan tugas. Kiranya waktu longgarnya pada saat setelah maghrib sampai isya'. Kalupun tidak selesai bisa dilanjutkan pada sabtu minggu karena termasuk hari yang dibilang longgarlah. Dari situ karakter tanggung jawab mereka tanamkan .⁵⁷

Data tersebut juga didukung dengan hasil observasi peneliti pada saat informan berada di asrama putri.

Ketika peneliti mengadakan observasi di asrama pondok putri. Khususnya di asrama kelas 8 dan kelas 9 mereka menyicil mengerjakan ketika ada tugas baik dari guru maupun seorang ustadz. Misalnya mereka menggunakan waktu setelah maghrib sampai isya' untuk menyicil mengerjakannya disitu pendamping juga memantau. Jika ada anak yang kesulitan pendamping yang membantu. Hal ini menunjukkan bahwa para santri memiliki rasa tanggung jawab.⁵⁸

Kalau semisalnya anak anak ada tugas dari ustadz atau ustadzahnya apakah anak-anak juga mengerjakan.⁵⁹

⁵⁶ Wawancara dengan K.H Marjito Hasan pada tanggal 8 maret 2020

⁵⁷ Wawancara dengan ustadzah Maila Azka pada tanggal 10 maret 2020

⁵⁸ Observasi pada tanggal 19 maret 2020

⁵⁹ Peneliti

Ngeten mbak, anak itu bakda maghrib sampek isya' itu adalah waktu untuk belajar bersama dan dibimbing dan didampingi oleh pendampingnya masing-masing. Kalau waktu maghrib sampek isya' tidak cukup maka, bisa dilanjutkan setelah pengajian diniyah jam 21.00 kalau memang belum selesai bisa dilanjutkan hari berikutnya. Untuk hari jum'at dan sabtu itu kan longgar jadi bisa digunakan untuk mengerjakan tugas yang akan dikumpulkan minggu depan. Ini adalah bentuk tanggungjawab mereka.⁶⁰

Hal ini juga senada yang dikatan oleh santri putri Pondok Pesantren Nurul Ulum Kedungbunder Kab. Blitar dia mengatakan bahwa:

Kalau saya pribadi jika ada tugas dari ustadz atau ustadzah baik tugas sekolah formal maupun pondok saya mengerjaknya diwaktu longgar mbak, seperti dihari sabtu dan minggu. Kalau semisalnya saya tidak paham dan tidak bisa saya meminta bantuan kepada mbak pendamping. .⁶¹

Hal ini juga senada yang dikatan oleh santri putra Pondok Pesantren Nurul Ulum Kedungbunder Kab. Blitar dia mengatakan bahwa:

Lek saya ya mbak, len enten tugassaking sekolah npo ngajian kulo ngerjakne teng wekdal bakda maghrib ngantos isya' mbak. Mengke pas wekdal sinau pendamping mendampingi kita semua mbak, menawi kulo ndak saget nggeh nyuwun warah pendamping mbak.⁶²

Pembentukan karakter tanggungjawab bisa juga melalui piket kebersihan yang biasanya dilaksanakan setiap hari senin sampai minggu. Piket kebersihan mengajarkan para santri untuk bersikap tanggung jawab Piket kebersihan dimulai pada pukul 05.30 setelah ta'allum shobah. Adapun tugas para santri yaitu mebersihkan lingkungan asrama dan lingkungan ndalem seperti menyapu dan

⁶⁰ Wawancara dengan ustadz Rudi Asrori pada tanggal 9 maret 2020

⁶¹ Wawancara dengan santri putri nais pada tanggal 12 maret 2020

⁶² Wawancara dengan santri putra bayu pada tanggal 12 maret 2020

menyirami tanaman. Serta santri bertugas juga menguras jeding dan membersihkan tempat wudlu.

Ustadzah Maila Azka, S.Pd ustadzah yang mendampingi mereka 24 jam menuturkan bahwa untuk penanaman nilai karakter Disiplin dan tanggung jawab ini bisa melalui piket kebersihan bahwa :

Oke, sebagaimana yang saya katakan diawal karena visi kita salah satunya yaitu mewujudkan generasi yang peduli kebersihan dan lingkungan hidup, tu pendidikan karakter yang kita tanamkan.⁶³ lalu bagaimana caranya?⁶⁴ yang pertama kita membuat jadwal piket harian membersihkan asrama dan membersihkan kelas. jadi nanti setiap harinya santri itu akan digilir untuk mebersihkan kelas maupun asrama. Nah, santri yang kebagian piket otomatis ia akan merasa mempunyai tanggung jawab” oh hari ini saya waktunya piket, jadi saya harus menyapu kelas, saya harus membersihkan asrama, saya harus membuang sampah yang sudah penuh seperti itu.” Nah, dari situlah kita akan melatih santri itu untuk memiliki rasa tanggungjawab yang penuh.⁶⁵

Lalu bagaimana santri yang tidak melaksanakan piket yang sudah dijadwalkan

Nah, apa yang terjadi ketika yang lain tidak melakukan tanggung jawab. Dia akan ditegur oleh temannya itulah bentuk *punishment* kita. Ketika ditegur temannya”kamu waktunya piket, kenapa tidak piket? Kelasnya masih kotor? Itu akan masuk didalam hatinya kemudian ia akan tergerak . oh, saya sampek diingatkan teman saya.⁶⁶

Data tersebut juga didukung dengan hasil observasi peneliti pada saat informan berada di asrama putri.

Sewaktu peneliti mengadakan observasi yang berada di asrama putri. Peneliti melihat setelah para santri ta'allum pagi. Secara otomatis mereka mengerjakan piket tanpa disruh. Karena mereka

⁶³ Wawancara dengan ustadzah Maila Azka pada tanggal 10 maret 2020

⁶⁴ Peneliti

⁶⁵ Wawancara dengan ustadzah Maila Azka pada tanggal 10 Maret 2020

⁶⁶ *Ibid* .., ustadzah azka

sudah hafal dengan jadwal yang sudah tertera. Mereka tau kalau tidak piket konsekuensinya akan mendapatkan *punishment*.⁶⁷

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh ustadz Rudi Asrori beliau menuturkan bahwa :

Untuk piket harian terutama piket diasrama yang mengerjakan ya anak-anak, nanti petugas kebersihan setelah anak-anak berangkat mungkin hanya tinggal finishing saja yang belum bersih. Yang namanya anak-anak disuruh bersih bnaget nanti waktu untuk belajarnya terlambat, ya sebisa mungkin kita dampingi. Untuk piket dijadwal jadi setiap hari mereka piket . Cuma yang namanya anak – anak kalau piket sampek bersih sih itu membutuhkan waktu yang agak lama, jadi yang penting sudah melaksanakan dengan baik ini termasuk bentuk tanggung jawab dari sebuah amanah. Mereka melaksanakan tugasnya dengan baik dan alhamdulillah juga bisa berjalan dengan baik walaupun ya anak tingkatan smp semuanya serba didampingi kalau dilepaskan lepas ya tidak bisa .⁶⁸

Lalu bagaimana konsekuensinya jika mereka tidak melaksanakan piket harian. Apakah ada sanksi atau denda.⁶⁹

Kalau denda tidak, kalau sanksi ada dan sanksi itu disepakati bersama, misal ada yang tidak piket hari ini brati sanksinya satu hari full nanti dipiketkan kepada anak yang tidak piket pada hari itu. Piket nya itu pagi sore setelah makan dan malam sebelum tidur. Hal ini agar anak-anak berlatih disiplin dan tanggung jawab. Jadi ini kan sudah kesepakatan mereka. Kita hanya mendampingi jadi kita tidak menekan.⁷⁰

Hal ini juga senada yang dikatan oleh santri putri Pondok Pesantren Nurul Ulum Kedungbunder Kab. Blitar dia mengatakan bahwa:

Di Pondok Pesantren itu kita memang harus belajar disiplin dan tanggungjawab. Karena pondok pesantren sudah menjadwalkan dan sudah menjadi kesepakatan bersama diantara kami. Kalau

⁶⁷ Observasi pada tanggal 19 maret 2020

⁶⁸ Wawancara dengan ustadz Rudi Asrori pada tanggal 9 maret 2020

⁶⁹ Peneliti

⁷⁰ *Ibid* .., ustadz Rudi Asrori

tidak piket pasti mendapatkan hukuman. Kalaupun kita lupa ,
teman kita sendiri yang mengingatkan.⁷¹

Hal ini juga senada yang dikatan oleh santri putra Pondok

Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Kab. Blitar dia mengatakan
bahwa:

Hal yang diutamakan pondok pesantren niku lingkungan
kebersihan. Terutama kebersihan lingkungan asrama sangat
mempengaruhi. Maka dari itu kami diajak bermusyarah bersma-
sama untuk menentukan jadwal piket.⁷²

Kesimpulan dari pernyataan diatas tentang Strategi pembentukan
karakter tanggungjawab berdasarkan Kitab *Adabul 'Alim Wal
Muta'allim* di Pon. Pes. Nurul Ulum Kedungbunder Blitar yaitu
meliputi Sifat yang ada di dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*
berarti seorang asatidz wa asatidzah harus terlebih dahulu memahami
bahkan menanamkan pada dirinya sendiri. Seperti yang dituturkan
K.H Marjito Hasan kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* adalah
strategi yang digunakan untuk mebentuk karakter tanggungjawab pada
diri santri yaitu mulai dari pembiasaan-pembiasaan. Dan itu sesuai
dengan apa yang dituturkan oleh wali firqoh, santri dan pengasuh.
pembiasaan- pembiasaan itu meliputi mengerjakan tugas dan
mengerjakan piket.

Peneliti melakukan observasi pada waktu pengajian kitab *Adabul
'Alim Wal Muta'allim* dilangsungkan, karena untuk melihat strategi
pengajian yang dilakukan langsung oleh santri dan ustadz di Pondok
Pesantren Nurul Ulum Kedungbunder Kab. Blitar. Strategi pondok

⁷¹ Wawancara dengan santri putri nais pada tanggal 12 maret 2020

⁷² Wawancara dengan santri putra bayu pada tanggal 14 maret 2020

dalam membentuk karakter tanggungjawab santri melalui kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* agar kaidah-kaidahnya dapat ditanamkan oleh para santri dengan baik. K.H Marjito Hasan selalu memberikan contoh dan pembiasaan.

B. Temuan Penelitian

1. Strategi pembentukan karakter religius

a. Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Kab. Blitar

Strategi pembentukan karakter Religius berdasarkan Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* di Pon. Pes. Terpadu Al- Kamal Blitar yaitu meliputi Sifat yang ada di dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* berarti seorang asatidz wa asatidzah harus terlebih dahulu memahami bahkan menanamkan pada dirinya sendiri. Seperti yang dituturkan ustadz minannurrokhim, S.Pd sebagai pengajar kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* adalah strategi yang digunakan untuk membentuk karakter religius pada diri santri yaitu mulai dari pembiasaan-pembiasaan. Dan itu sesuai dengan apa yang dituturkan oleh wali firqoh, santri dan pengasuh. pembiasaan- pembiasaan itu meliputi membaca do'a sebelum dan sesudah belajar, mengucapkan salam dan menjawab salam, menerapkan 3S, dan melaksanakan ibadah keagamaan yaitu santri setiap bangun jam 03.00 dianjurkan sholat Tahajud.

b. Pondok Pesantren Nurul Ulum Kedungbunder Kab. Blitar

Strategi pembentukan karakter Religius berdasarkan Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* di Pon. Pes. Nurul Ulum Kedungbunder Kab. Blitar yaitu meliputi Sifat yang ada di dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* berarti seorang asatidz wa asatidzah harus terlebih dahulu memahami bahkan menanamkan pada dirinya sendiri. Seperti yang dituturkan K.H.Marjito Hasan sebagai pengajar kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* adalah strategi yang digunakan untuk membentuk karakter religius pada diri santri yaitu mulai dari pembiasaan-pembiasaan. Dan itu sesuai dengan apa yang dituturkan oleh wali firqoh, santri dan pengasuh. pembiasaan-pembiasaan itu meliputi membaca do'a sebelum dan sesudah belajar, mengucapkan salam dan menjawab salam, menerapkan 3S, melaksanakan ibadah keagamaan yaitu santri setiap bangun jam 03.00 diwajibkan sholat Tahajud dipagi harinya juga diwajibkan sholat dhuha dan merayakan hari besar keagamaan misalnya pawai ketika hari santri 22 oktober.

2. Strategi pembentukan karakter Disiplin

a. Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Kab. Blitar

Strategi pembentukan karakter Disiplin berdasarkan Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* di Pon. Pes. Terpadu Al- Kamal Blitar yaitu meliputi Sifat yang ada di dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* berarti seorang asatidz wa asatidzah harus terlebih dahulu

memahami bahkan menanamkan pada dirinya sendiri. Seperti yang dituturkan ustadz minannurrokhim, S.Pd sebagai pengajar kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* adalah strategi yang digunakan untuk mebentuk karakter religius pada diri santri yaitu mulai dari pembiasaan-pembiasaan. Dan itu sesuai dengan apa yang dituturkan oleh wali firqoh, santri dan pengasuh. pembiasaan- pembiasaan itu meliputi santri dan ustadz datang tepat waktu dan pemberian *reward* dan *punishment*.

b. Pondok Pesantren Nurul Ulum Kedungbunder Kab. Blitar

Strategi pembentukan karakter Disiplin berdasarkan Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* di Pon. Pes. Nurul Ulum Kedungbunder Blitar yaitu meliputi Sifat yang ada di dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* berarti seorang asatidz wa asatidzah harus terlebih dahulu memahami bahkan menanamkan pada dirinya sendiri. Seperti yang dituturkan K.H Marjito Hasan pengajar kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* adalah strategi yang digunakan untuk mebentuk karakter religius pada diri santri yaitu mulai dari pembiasaan-pembiasaan. Dan itu sesuai dengan apa yang dituturkan oleh wali firqoh, santri dan pengasuh. pembiasaan- pembiasaan itu meliputi santri dan ustadz datang tepat waktu dan menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya.

3. Strategi pembentukan karakter Tanggungjawab

a. Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Kab. Blitar

Strategi pembentukan karakter tanggungjawab berdasarkan Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* di Pon. Pes. Terpadu Al Kamal Kunir Kab. Blitar yaitu meliputi Sifat yang ada di dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* berarti seorang asatidz wa asatidzah harus terlebih dahulu memahami bahkan menanamkan pada dirinya sendiri. Seperti yang dituturkan ustadz minannurrokhim, S.Pd kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* adalah strategi yang digunakan untuk membentuk karakter tanggungjawab pada diri santri yaitu mulai dari pembiasaan-pembiasaan. Dan itu sesuai dengan apa yang dituturkan oleh wali firqoh, santri dan pengasuh. pembiasaan- pembiasaan itu meliputi mengerjakan tugas dan mengerjakan piket.

b. Pondok Pesantren Nurul Ulum Kedungbunder Kab. Blitar

Strategi pembentukan karakter tanggungjawab berdasarkan Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* di Pon. Pes. Nurul Ulum Kedungbunder Blitar yaitu meliputi Sifat yang ada di dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* berarti seorang asatidz wa asatidzah harus terlebih dahulu memahami bahkan menanamkan pada dirinya sendiri. Seperti yang dituturkan K.H Marjito Hasan kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* adalah strategi yang digunakan untuk membentuk karakter tanggungjawab pada diri santri yaitu mulai dari pembiasaan-pembiasaan. Dan itu sesuai dengan apa yang dituturkan oleh wali firqoh, santri dan pengasuh. pembiasaan- pembiasaan itu meliputi mengerjakan tugas, mengerjakan piket dan bertanggungjawab setiap mengerjakan perbuatan.

C. Analisis Data

1. Analisis Data situs tunggal

Untuk mempermudah membuat analisis data tunggal, peneliti akan menggabungkan temuan yang didapat dari kedua situs dalam tabel berikut :

No	Fokus Penelitian	Situs 1 (Pon. Pes Al Kamal)	Situs II (Pon Pes Nurul Ulum)	Kesimpulan
1.	Strategi pembentukan karakter Religius berdasarkan Kitab <i>Adabul 'Alim Wal Muta'allim</i>	Strategi pembentukan karakter Religius berdasarkan Kitab <i>Adabul 'Alim Wal Muta'allim</i> menerapkan beberapa hal diantaranya Strategi Pembiasaan yaitu yang pertama berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran dimulai,yang kedua mengucapkan salam, yang ketiga besalaman dengan ustadz/ustadzah dan yang terakhir sholat berjama'ah	Strategi pembentukan karakter Religius berdasarkan Kitab <i>Adabul 'Alim Wal Muta'allim</i> menerapkan beberapa hal diantaranya Strategi Pembiasaan yaitu yang pertama berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran dimulai,yang kedua mengucapkan salam, yang ketiga besalaman dengan ustadz/ustadzah, yang terakhir sholat berjama'ah dan merayakan hari besar.	Strategi pembentukan karakter Religius berdasarkan Kitab <i>Adabul 'Alim Wal Muta'allim</i> di kedua lembaga ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama menerapkan pembiasaan. Namun, pada situs 1 hanya menerapkan pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran dimulai, mengucapkan salam, besalaman dengan ustadz/ustadzah dan sholat berjama'ah. Sedangkan pada situs 2 menerapkan pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran dimulai, mengucapkan salam, besalaman dengan ustadz/ustadzah, sholat berjama'ah dan merayakan hari besar.
2	Strategi pembentukan karakter Disiplin	Strategi pembentukan karakter Disiplin berdasarkan Kitab <i>Adabul</i>	Strategi pembentukan karakter Disiplin berdasarkan Kitab <i>Adabul</i>	Strategi pembentukan karakter Disiplin berdasarkan Kitab <i>Adabul 'Alim Wal Muta'allim</i> sama-sama menerapkan

	berdasarkan Kitab <i>Adabul 'Alim Wal Muta'allim</i>	<i>'Alim Wal Muta'allim</i> menerapkan beberapa hal diantaranya santri dan guru datang tepat waktu dan pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> .	<i>'Alim Wal Muta'allim</i> menerapkan beberapa hal diantaranya santri dan guru datang tepat waktu, mebudayakan perilaku antre, dan memanfaatkan waktu longgar dengan baik.	pembiasaan. Namun, pada situs 1 menerapkan beberapa hal diantaranya santri dan guru datang tepat waktu dan pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> . Namun, pada situs 2 menerapkan beberapa hal diantaranya santri dan guru datang tepat waktu, mebudayakan perilaku antre, dan memanfaatkan waktu longgar dengan baik.
3	Strategi pembentukan karakter tanggungjawab berdasarkan Kitab <i>Adabul 'Alim Wal Muta'allim</i>	Strategi pembentukan karakter tanggungjawab berdasarkan Kitab <i>Adabul 'Alim Wal Muta'allim</i> menerapkan pembiasaan yaitu mengerjakan tugas dengan baik dan melaksanakan piket	Strategi pembentukan karakter tanggungjawab berdasarkan Kitab <i>Adabul 'Alim Wal Muta'allim</i> menerapkan pembiasaan yaitu mengerjakan tugas dengan baik dan melaksanakan piket dan bertanggungjawab setiap mengerjakan perbuatan.	Strategi pembentukan karakter tanggungjawab berdasarkan Kitab <i>Adabul 'Alim Wal Muta'allim</i> sama-sama menerapkan pembiasaan. Namun, pada situs 1 menerapkan beberapa hal diantaranya mengerjakan tugas dengan baik dan melaksanakan piket. Namun pada situs 2 menerapkan mengerjakan tugas dengan baik, melaksanakan piket dan bertanggungjawab setiap mengerjakan perbuatan.

2. Analisis data lintas situs

a. Persamaan temuan lintas situs adalah sebagai berikut

- 1) Sama-sama menerapkan Strategi pembentukan karakter religius yang meliputi pembiasaan.
- 2) Sama-sama menerapkan Strategi pembentukan karakter Disiplin yang meliputi pembiasaan.
- 3) Sama-sama menerapkan Strategi pembentukan karakter Tanggung Jawab yang meliputi pembiasaan.

b. Perbedaan temuan lintas situs adalah sebagai berikut

- 1) pada situs 1 hanya menerapkan pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran dimulai, mengucapkan salam, besalaman dengan ustadz/ustadzah dan sholat berjama'ah. Sedangkan pada situs 2 menerapkan pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran dimulai, mengucapkan salam, besalaman dengan ustadz/ustadzah, sholat berjama'ah dan merayakan hari besar.
- 2) pada situs 1 menerapkan beberapa hal diantaranya santri dan guru datang tepat waktu dan pemberian *reward* dan *punishment*. Namun, pada situs 2 menerapkan beberapa hal diantaranya santri dan guru datang tepat waktu, membudayakan perilaku antre, dan memanfaatkan waktu longgar dengan baik.

- 3) pada situs 1 menerapkan beberapa hal diantaranya mengerjakan tugas dengan baik dan melaksanakan piket. Namun pada situs 2 menerapkan mengerjakan tugas dengan baik, melaksanakan piket dan bertanggungjawab setiap mengerjakan perbuatan.